

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* (CTL) DAN MEDIA VIDEO DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA PADA SISWA SEKOLAH DASAR (SD)

Abdul Rahman^{a,1}, Ni KadekVianSusani Putri^{a,2}

^a Program Studi PGSD, Universitas Tadulako

¹amankabdul@gmail.com

Abstrak Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPA melalui penerapan model pembelajaran CTL dan media video pada siswa kelas V SD. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Hasil pada siklus I menunjukkan bahwa siswa yang mengalami ketuntasan menjadi 8 siswa dengan ketuntasan klasikal 25%, aktivitas guru digolongkan pada kategori cukup dengan nilai 47, dan aktivitas siswa digolongkan pada kategori kurang 54,54%. Hasil pada siklus II menunjukkan bahwa siswa yang mengalami ketuntasan menjadi 22 siswa dengan ketuntasan klasikal 68,75%, aktivitas guru digolongkan pada kategori baik dengan nilai 61, dan aktivitas siswa digolongkan pada kategori cukup dengan persentase 65,90%. Hasil pada siklus III menunjukkan bahwa siswa yang mengalami ketuntasan menjadi 27 siswa dengan ketuntasan klasikal 84,37%, aktivitas guru digolongkan pada kategori baik dengan nilai 69, dan aktivitas siswa digolongkan pada kategori baik dengan persentase 81,81%. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran CTL dan media video dapat meningkatkan hasil belajar IPA pada siswa SD.

Kata Kunci Model Pembelajaran CTL, Media Video, Hasil Belajar IPA

A. PENDAHULUAN

Pendidikan Sekolah Dasar (SD) merupakan pendidikan dasar yang memegang peran penting sebagai pembentuk kepribadian anak dan pola pikir anak. Pada jenjang pendidikan SD anak diajarkan berbagai ilmu sebagai pondasi anak untuk menjalani pendidikan dijenjang selanjutnya. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan mata pelajaran pokok yang diajarkan pada jenjang pendidikan SD (Magfiroh, 2014). Menurut (Nurkhasanah,dkk., 2017) bahwa pelajaran IPA jenjang sekolah SD hendaknya dapat memberikan rasa keingintahuan siswa yang

Penerapan Model Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL) Dan Media Video Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA Pada Siswa Sekolah Dasar (SD) (Abdul Rahman, Ni KadekVianSusani Putri)

tinggi agar siswa mampu meningkatkan keterampilan bertanya dan mencari tahu tentang kejadian jaawaban alam berlandaskan dengan berfikir ilmiah (saintifik).

Pembelajaran IPA di SD merupakan sarana yang tepat untuk mempersiapkan para siswa agar dapat memperoleh pengetahuan-pengetahuan yang baru sehingga apa yang mereka peroleh dapat dipergunakan dalam kehidupan sehari-hari (Ariestuti, I Wayan. D, dan Kristiantari. R, 2014). Proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) yang diharapkan di sekolah, yaitu proses pembelajaran yang dapat mengembangkan keterampilan proses, pemahaman konsep, aplikasi konsep, sikap ilmiah, dan mendasarkan kegiatan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) atau sains pada isu-isu yang dikembangkan di masyarakat (Handini, 2016).

Berdasarkan hasil pengamatan awal, hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA masih tergolong rendah khususnya pada kelas V. Renahnya hasil belajar IPA dapat dilihat dari hasil ulangan harian siswa yang masih banyak di bawah nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan sekolah yaitu 70, dengan ketuntasan belajar klasikal minimal 80%. Siswa yang mencapai nilai KKM pada kelas V yakni hanya 11 siswa dari jumlah seluruh siswa 32 orang siswa. Hal ini berarti hanya 34,37% siswa yang memenuhi KKM dan 65,62% lainnya belum mencapai nilai KKM.

Faktor yang mempengaruhi permasalahan di atas diantaranya adalah guru dan media pembelajaran. Guru masih cenderung menggunakan metode ceramah dalam proses pembelajaran yaitu berupa pemberian materi secara lisan tanpa adanya interaksi yang bervariasi antara guru dan siswa, juga menggunakan metode tanya jawab serta penugasan. Kurang tersedianya media pembelajaran juga berpengaruh dalam minat belajar siswa. Terlihat dari beberapa siswa yang merasa jenuh dan ricuh dalam proses pembelajaran. Terlihat bahwa siswa hanya mendengarkan penjelasan guru secara lisan tanpa dilibatkan secara langsung untuk melakukan aktifitas dalam pembelajaran. Dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru, materi yang diajarkan terpusat pada buku paket panduan siswa dan guru. Dari kondisi di atas, maka salah satu solusi yang dapat digunakan

Penerapan Model Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL) Dan Media Video Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA Pada Siswa Sekolah Dasar (SD) (Abdul Rahman, Ni KadekVianSusani Putri)

yaitu dengan menerapkan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dan media video guna meningkatkan hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran IPA.

CTL adalah konsep belajar yang mendorong guru untuk menghubungkan antara materi yang diajarkan dan situasi dunia nyata siswa. CTL adalah sebuah proses pendidikan yang bertujuan untuk menolong para siswa melihat makna didalam materi akademik yang mereka pelajari dengan cara menghubungkan subyek-subyek akademik dengan konteks dalam kehidupan keseharian mereka (Sugiyanto, 2007).

Pemilihan model pembelajaran sangatlah penting begitu juga dalam pemilihan media. Banyak hal yang harus diperhatikan dalam pemilihan media, media yang dipilih haruslah disesuaikan dengan kebutuhan siswa dan tujuan dari pembelajaran itu sendiri. Arsyad (2014) menyatakan bahwa “media adalah bagian yang tidak terpisahkan dari proses belajar mengajar demi tercapainya tujuan pendidikan. Dengan menggunakan media video pembelajaran, siswa lebih terfokus dan terarah dalam proses pembelajaran.

Model Contextual Teaching And Learning (CTL)

Model Pembelajaran CTL menurut Sanjaya (2005) menyatakan bahwa belajar dalam CTL bukan hanya sekadar duduk, mendengarkan dan mencatat, tetapi belajar adalah proses berpengalaman secara langsung. Lebih jauh ia mengupas bahwa CTL adalah suatu strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk menemukan materi yang dipelajarinya dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata, sehingga siswa didorong untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka. Model Pembelajaran CTL menekankan pada keaktifan siswa dalam mempelajari materi. Dalam prosesnya pembelajaran dilaksanakan secara aktif, kreatif, produktif, melalui kerjasama, pengalaman langsung siswa, konsep aplikasi dan dalam situasi yang menyenangkan (Rahmawati, 2018). Dengan mengacu pada pendapat di atas, pembelajaran CTL merupakan suatu konsep pembelajaran yang mengaitkan

Penerapan Model Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL) Dan Media Video Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA Pada Siswa Sekolah Dasar (SD) (Abdul Rahman, Ni KadekVianSusani Putri)

antara materi pelajaran yang dipelajari siswa dengan konteks di mana materi tersebut digunakan dengan menggunakan pengalaman dan pengetahuan sebelumnya untuk menemukan dan membangun pengetahuannya sendiri sehingga siswa menjadi aktif dan kreatif serta suasana pembelajarana menjadi menyenangkan.

Tujuan model CTL, antara lain:

1. Memotivasi siswa untuk memahami makna materi pelajaran yang dipelajarinya.
2. Belajar itu tidak hanya sekedar menghafal tetapi perlu dengan adanya pemahaman.
3. Menekankan pada pengembangan minat pengalaman siswa.
4. Melatih siswa berpikir kritis dan terampil dalam memproses pengetahuan.
5. Pembelajaran lebih produktif dan bermakna.
6. Mengkaitkan materi akademik dengan konteks kehidupan sehari-hari.
7. Dapat menemukan dan mentrasfer informasi-informasi kompleks dan siswa dapat menjadikan informasi itu miliknya sendiri.

Pembelajaran CTL melibatkan tujuh komponen utama, yaitu (1) konstruktivisme (*constructivism*), (2) bertanya (*questioning*), (3) inkuiri (*inquiry*), (4) masyarakat belajar (*learning community*), (5) pemodelan (*modeling*), (6) refleksi (*reflection*), dan (7) penilaian autentik (*authentic assessment*) (Trianto, 2009). Muslich (2011) menyatakan bahwa setiap komponen CTL mempunyai prinsip-prinsip dasar yang harus diperhatikan, yaitu:

1. Konstruktivisme yaitu pengetahuan yang dibangun sedikit demi sedikit melalui sebuah proses.
2. Bertanya yaitu kegiatan guru untuk mendorong, membimbing, dan menilai kemampuan berfikir siswa.
3. Inkuiri merupakan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh siswa, diharapkan bukan hasil mengingat seperangkat fakta-fakta tetapi hasil dari menemukan sendiri.
4. Masyarakat belajar yaitu hasil belajar yang diperoleh dari kerjasama dengan orang lain.

Penerapan Model Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL) Dan Media Video Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA Pada Siswa Sekolah Dasar (SD) (Abdul Rahman, Ni KadekVianSusani Putri)

5. Pemodelan adalah proses pembelajaran dengan memperagakan sesuatu contoh model nyata.
6. Refleksi merupakan upaya untuk melihat kembali, mengorganisasi kembali, menganalisis kembali, dan mengevaluasi hal-hal yang telah dipelajari.
7. Penilaian autentik adalah upaya pengumpulan berbagai data yang bisa memberikan gambaran perkembangan belajar peserta didik.

Kelebihan dari model pembelajaran CTL:

1. Memberikan kesempatan pada siswa untuk dapat maju terus dengan berfikir kritis dan kreatif dalam mengumpulkan data, memahami suatu isu dan memecahkan masalah serta guru dapat lebih kreatif
2. Pembelajaran lebih menyenangkan dan tidak membosankan.
3. Membantu siswa bekerja dengan efektif dalam kelompok sehingga terbentuk sikap kerja sama yang baik antar individu maupun kelompok

Kelemahan dari model pembelajaran CTL:

1. Dalam proses pembelajaran dengan model CTL akan nampak jelas antara siswa yang memiliki kemampuan tinggi dan siswa yang memiliki kemampuan kurang, yang kemudian menimbulkan rasa tidak percaya diri bagi siswa yang kurang kemampuannya
2. Bagi siswa yang tertinggal dalam proses pembelajaran dengan CTL ini akan terus tertinggal dan sulit untuk mengejar ketertinggalan, karena dalam model pembelajaran ini kesuksesan siswa tergantung dari keaktifan dan usaha sendiri jadi siswa yang dengan baik mengikuti setiap pembelajaran dengan model ini tidak akan menunggu teman yang tertinggal dan mengalami kesulitan
3. Peran guru tidak nampak terlalu penting lagi karena dalam CTL ini peran guru hanya sebagai pengarah dan pembimbing, karena lebih menuntut siswa untuk aktif dan berusaha sendiri mencari informasi, mengamati fakta dan menemukan pengetahuan-pengetahuan baru di lapangan.

Penerapan Model Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL) Dan Media Video Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA Pada Siswa Sekolah Dasar (SD) (Abdul Rahman, Ni KadekVianSusani Putri)

Media Video

Media video pembelajaran adalah media yang menyajikan audio dan visual yang berisi pesan-pesan pembelajaran baik yang berisi konsep, prinsip, prosedur, teori aplikasi pengetahuan untuk membantu pemahaman terhadap suatu materi pembelajaran (Riyana, 2007). Media video dapat digunakan untuk menyajikan bagian-bagian dari suatu proses dan prosedur secara utuh sehingga memudahkan siswa dalam mengamati dan menirukan langkah-langkah suatu prosedur yang harus dipelajari (Rusman, 2012).

Keuntungan menggunakan media video menurut Daryanto (2010) antara lain ukuran tampilan video sangat fleksibel dan dapat diatur sesuai kebutuhan, video merupakan bahan ajar non cetak yang kaya informasi dan lugas karena dapat sampai ke hadapan siswa secara langsung, dan video menambah suatu dimensi baru terhadap pembelajaran.

Jadi dapat disimpulkan bahwa penggunaan media video dapat mempermudah siswa dalam memahami materi, karena video dapat diputar berulang-ulang sesuai dengan keinginan siswa. Kemampuan media video ini juga dapat memanipulasi ruang dan waktu, objek yang besar dan jauh dapat dihadirkan melalui media video.

Hasil Belajar IPA

Hasil belajar adalah prestasi belajar yang dicapai siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar dengan membawa suatu perubahan dan pembentukan tingkah laku seseorang. Hasil belajar diperoleh melalui evaluasi dalam pembelajaran (Listiorini, dkk., 2017). Untuk menyatakan bahwa suatu proses belajar dapat dikatakan berhasil, setiap guru memiliki pandangan masing-masing sejalan dengan filsafatnya.

Hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi, baik faktor internal maupun eksternal Wasliman dalam Susanto (2013). Secara perinci, uraian mengenai faktor internal dan eksternal, sebagai berikut:

Penerapan Model Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL) Dan Media Video Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA Pada Siswa Sekolah Dasar (SD) (Abdul Rahman, Ni KadekVianSusani Putri)

1. Faktor internal adalah merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik, yang memengaruhi kemampuan belajar. Faktor internal ini meliputi: kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan.
2. Faktor eksternal adalah merupakan faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang memengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat. keadaan keluarga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Secara garis besar jenis hasil belajar terbagi menjadi tiga yaitu ranah kognitif dan ranah afektif, dan ranah psikomotoris. Hal ini diperjelas oleh Benyamin Bloom yang dikutip oleh Sudjana (2009). Pada penelitian ini, jenis hasil belajar yang digunakan adalah hasil belajar ranah kognitif. Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual.

B. METODE

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau dikenal dengan *Classroom Action Research*. Menurut Arikunto (2014) penelitian tindakan kelas adalah penelitian tindakan yang dilakukan di kelas dengan tujuan memperbaiki atau meningkatkan mutu praktik pembelajaran. Prosedur penelitian yang dilakukan terdiri dari 4 tahapan dasar yang saling terkait dan berkesinambungan, yaitu (1) perencanaan (*planning*), (2) pelaksanaan (*acting*), (3) pengamatan (*observing*), dan (4) refleksi (*reflection*). Penelitian ini dilakukan pada dua siklus yaitu siklus 1 dan siklus 2.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 11 Dampelas yang berjumlah 32 siswa dengan 14 perempuan dan 18 laki-laki. Jenis data yang dikumpulkan pada penelitian ini yaitu data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif yaitu berupa kemampuan siswa menyelesaikan soal tentang materi pelajaran IPA yang diajarkan yang terdiri hasil tes awal dan tes akhir. Sedangkan data kualitatif yaitu data dari hasil observasi aktifitas guru dan aktifitas siswa

Penerapan Model Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL) Dan Media Video Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA Pada Siswa Sekolah Dasar (SD) (Abdul Rahman, Ni KadekVianSusani Putri)

dalam pembelajaran IPA dengan menerapkan pendekatan CTL. Sumber data dalam penelitian ini adalah guru dan siswa.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tes berupa berupa soal pilihan ganda yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana tingkat pengetahuan siswa, dan melalui observasi kemampuan guru maupun kemampuan siswa. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa lembar observasi kemampuan guru, lembar observasi kemampuan siswa, dan lembar tes hasil belajar. Teknik analisis data dalam penelitian ini terdiri atas dua macam yaitu teknik analisis data kuantitatif dan teknik analisis data kualitatif.

Analisis kuantitatif digunakan untuk mendeskripsikan berbagai dinamika kemajuan kualitas hasil belajar siswa dalam hubungannya dengan penguasaan materi yang diajarkan oleh guru.

1. Ketuntasan Belajar Individu (KBI)

Untuk menentukan ketuntasan belajar individu menurut Trianto (2010) dapat dihitung dengan menggunakan persamaan sebagai berikut:

$$KBI = \frac{\text{skoryangdi peroleh siswa}}{\text{skormaksimal tes}} \times 100$$

Siswa dikatakan tuntas belajar secara individu apabila persentase daya serap individu 70.

2. Ketuntasan Belajar Klasikal (KBK)

$$KBK = \frac{\text{banyak siswa yang tuntas}}{\text{banyak siswa keseluruhan}} \times 100\%$$

Suatu kelas dikatakan tuntas belajar secara klasikal jika rata-rata 80% siswa telah tuntas secara individual.

Analisis data kualitatif dalam penelitian ini dilakukan selama dan setelah proses pengumpulan data yang diperoleh serta aktifitas guru dan siswa dengan tahap-tahap analisis data:

1. Mereduksi data, adalah proses merangkum, meyeleksi, mengumpulkan dan menyederhanakan data yang diperoleh sejak awal dan akhir pengumpulan data.
2. Penyajian data dilakukan dengan cara menyusun data secara sederhana agar mudah ketika menarik kesimpulan

Penerapan Model Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL) Dan Media Video Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA Pada Siswa Sekolah Dasar (SD) (Abdul Rahman, Ni KadekVianSusani Putri)

3. Verifikasi (penyimpulan) merupakan penyimpanan data yang diperoleh berdasarkan dari penyajian data. Kegiatan mencakup pencarian makna data serta memberikan penjelasan. Selanjutnya dilakukan kegiatan verifikasi yaitu menguji kebenaran, kekokohan, dan kecocokan makna-makna yang muncul dari data. Kriteria taraf keberhasilan tindakan ditentukan sebagai berikut:

Persentase nilai rata-rata (NR)

$$NR = \frac{\text{jumlah skor perolehan}}{\text{skor maksimum}} \times 100\%$$

$90\% \leq NR \leq 100\%$: sangat baik

$75\% \leq NR < 90\%$: baik

$55\% \leq NR < 75\%$: cukup

$35\% \leq NR < 55\%$: kurang

$NR < 35\%$: sangat kurang

Indikator keberhasilan penelitian ini yakni pada data kuantitatif apabila ketuntasan belajar individu memperoleh nilai minimal 70 (sesuai KKM IPA SDN 11 Dampelas) dan ketuntasan belajar klasikal minimal 80%. Sedangkan pada data kualitatif apabila hasil observasi aktivitas guru dan siswa minimal dalam kategori baik.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Siklus I

1. Hasil Observasi Tindakan Siklus I

Pembelajaran pada siklus I dilaksanakan 2 kali pertemuan didalam kelas dengan rincian 1 kali pertemuan dengan pemberian materi dengan menerapkan pendekatan CTL yang berbantu media video serta 1 kali pertemuan digunakan untuk pembelajaran berkelompok dan digunakan untuk tes akhir siklus II.

Penerapan Model Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL) Dan Media Video Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA Pada Siswa Sekolah Dasar (SD) (Abdul Rahman, Ni KadekVianSusani Putri)

Pada hasil observasi aktivitas guru menunjukkan nilai pada pertemuan I adalah 44, pertemuan II adalah 50 dengan rata-rata aktivitas guru adalah 47 atau kategori cukup. Hal ini menunjukkan bahwa guru masih perlu meningkatkan kualitas pelaksanaan pembelajaran. Hasil observasi aktivitas siswa menunjukkan persentase pada pertemuan I adalah 52,27%, dan pertemuan II adalah 56,81%, dengan rata-rata aktivitas siswa adalah 54,54% atau kategori kurang.

Tabel 1 Hasil Tes Akhir Tindakan Siklus I

No.	Aspek Perolehan	Hasil
1.	Nilai Tertinggi	80
2.	Nilai Terendah	35
3.	Jumlah Seluruh Siswa	32
4.	Banyaknya Siswa yang Tuntas	8
5.	Persentase Ketuntasan Belajar Klasikal	25%

Berdasarkan tabel di atas, persentase ketuntasan klasikal sebesar 25% yaitu dari 32 siswa yang mengikuti tes akhir, hanya 8 siswa yang dinyatakan tuntas. Hasil tersebut menunjukkan belum tercapainya ketuntasan klasikal yang ditetapkan yaitu 80%.

2. Refleksi Tindakan Siklus I

Dalam beberapa hasil analisis masih menunjukkan kategori cukup seperti pada penilaian aktivitas guru siklus I dan terlebih pada observasi aktivitas siswa siklus I yang masih berada pada kategori kurang, dan dapat dilihat dari hasil analisis tes individu siswa siklus I yang belum mencapai standar KKM yaitu 70, dan ketuntasan belajar klasikal yang masih jauh dari hasil yang diharapkan yaitu 80% sehingga perlu diberikan tindak lanjutan.

Terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan siklus I, yaitu sebagian siswa masih ada yang ragu-ragu dan takut untuk bertanya sehingga siswa belum memahami materi pembelajaran, diskusi antar kelompok belum berjalan dengan

Penerapan Model Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL) Dan Media Video Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA Pada Siswa Sekolah Dasar (SD) (Abdul Rahman, Ni KadekVianSusani Putri)

baik, dan siswa belum mampu menyimpulkan materi. Oleh sebab itu pada siklus berikutnya guru harus memotivasi dan memberi penguatan kepada siswa, lebih jeli melihat kemampuan setiap siswa sehingga materi yang dijelaskan dapat dipahami oleh siswa, serta senantiasa membimbing siswa dalam pembentukan kelompok.

Siklus II

1. Hasil Observasi Tindakan Siklus II

Pelaksanaan siklus II tidak jauh berbeda dengan pelaksanaan siklus I, hanya saja ada beberapa hal yang pada siklus I terlihat kurang maka diperbaiki pada siklus II dan disesuaikan dengan perubahan yang ingin dicapai.

Hasil observasi pada tindakan siklus II ini menunjukkan adanya peningkatan aktivitas guru dalam proses pembelajaran ditandai dengan adanya peningkatan pada teknik pengolahan kelas dan pengembangan model pembelajaran CTL. Pada hasil observasi aktivitas guru menunjukkan nilai pada pertemuan I adalah 60, dan pertemuan II adalah 62, dengan rata-rata aktivitas guru adalah 61 atau kategori baik. Hasil observasi aktivitas siswa menunjukkan persentase pada pertemuan I adalah 63,63% dan pertemuan II adalah 68,18%, dengan rata-rata aktivitas siswa adalah 65,90% atau kategori cukup.

Tabel 2 Hasil Tes Akhir Tindakan Siklus II

No.	Aspek Perolehan	Hasil
1.	Nilai Tertinggi	80
2.	Nilai Terendah	50
3.	Jumlah Seluruh Siswa	32
4.	Banyaknya Siswa yang Tuntas	22
5.	Persentase Ketuntasan Belajar Klasikal	68,75%

Berdasarkan tabel di atas, persentase ketuntasan klasikal sebesar 68,75% yaitu dari 32 siswa yang mengikuti tes akhir, hanya 22 siswa yang dinyatakan tuntas. Hasil pada siklus II ini pun menunjukkan belum tercapainya ketuntasan klasikal yang ditetapkan yaitu 80%.

Penerapan Model Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL) Dan Media Video Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA Pada Siswa Sekolah Dasar (SD) (Abdul Rahman, Ni KadekVianSusani Putri)

2. Refleksi Tindakan Siklus II

Pada siklus II, diketahui bahwa siswa secara klasikal masih perlu di berikan bimbingan dan pemahaman yang lebih karena ada beberapa siswa yang kurang aktif dan kurang fokus dalam menerima pelajaran, namun sebagian besar sudah mampu memahami materi.

Terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan pada siklus II, yaitu siswa masih belum memahami tentang konsep inquiri (penemuan) dalam pembelajaran, sebagian kecil siswa masih belum dapat menjelaskan konsep yang didiskusikan dengan kalimat sendiri, serta belum mampu mengaitkan materi pelajaran dengan konteks dunia nyata. Oleh sebab itu pada siklus berikutnya guru sebaiknya memperhatikan siswa yang kurang fokus selama pembelajaran dan menjelaskan konsep inquiri secara perlahan, serta selalu memberikan motivasi-motivasi kepada siswa.

Siklus III

1. Hasil Observasi Tindakan Siklus III

Pelaksanaan siklus III tidak jauh berbeda dengan pelaksanaan siklus I dan II, tetapi ada beberapa hal yang pada siklus I dan II terlihat kurang maka diperbaiki karena hasil belajar siswa pada siklus I dan II belum mencapai ketuntasan klasikal siswa belum mencapai target.

Pada hasil observasi aktivitas guru menunjukkan nilai pada pertemuan I adalah 68, dan pertemuan II adalah 70, dengan rata-rata aktivitas guru adalah 69 atau kategori baik. Hasil observasi aktivitas siswa menunjukkan persentase pada pertemuan I adalah 79,54%, dan pertemuan II adalah 84,09%, dengan rata-rata aktivitas siswa adalah 81,81% atau kategori baik. Selama kegiatan pembelajaran berlangsung sebagian besar siswa lebih fokus dalam menerima pelajaran, lebih banyak siswa terlihat aktif dan sangat antusias untuk belajar dan bekerjasama dengan kelompoknya, serta pemahaman siswa yang lebih meningkat dibandingkan dengan siklus sebelumnya. Siswa yang takut atau malu-malu

Penerapan Model Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL) Dan Media Video Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA Pada Siswa Sekolah Dasar (SD) (Abdul Rahman, Ni KadekVianSusani Putri)

bertanya pada siklus sebelumnya sudah memiliki keberanian dalam bertanya pada siklus III ini. Serta mampu menjawab pertanyaan yang diberikan oleh peneliti.

Tabel 3 Hasil Tes Akhir Tindakan Siklus III

No.	Aspek Perolehan	Hasil
1.	Nilai Tertinggi	100
2.	Nilai Terendah	60
3.	Jumlah Seluruh Siswa	32
4.	Banyaknya Siswa yang Tuntas	27
5.	Persentase Ketuntasan Belajar Klasikal	84,37%

Berdasarkan tabel di atas, hasil tes akhir tindakan siklus III yaitu sebanyak 27 siswa tuntas mencapai KKM dan sebanyak 5 siswa belum mencapai KKM dengan persentase ketuntasan klasikal sebesar 84,37% atau kategori sangat baik. Perolehan hasil belajar tindakan siklus III ini menunjukkan bahwa pembelajaran siklus III telah berhasil.

2. Refleksi Tindakan Siklus III

Pada siklus III, siswa secara klasikal sudah mampu memahami materi dengan baik dan mengerjakan tes akhir dengan baik dan tepat waktu. Dalam beberapa hasil analisis menunjukkan kategori baik pada observasi aktivitas siswa dan pada observasi aktivitas guru dapat dilihat dari hasil analisis tes individu siswa yakni sebagian besar siswa telah mencapai nilai sesuai dengan KKM, namun masih ada beberapa siswa berada di bawah nilai KKM. Ketuntasan belajar klasikal sudah mencapai hasil yang diharapkan yaitu 80%.

Peningkatan hasil penelitian dari siklus I sampai ke siklus III, akan disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut.

Penerapan Model Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL) Dan Media Video Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA Pada Siswa Sekolah Dasar (SD) (Abdul Rahman, Ni KadekVianSusani Putri)

Tabel 4 Akumulasi Hasil Akhir Siklus I, Siklus II, dan Siklus III

Siklus	Hasil Belajar	Observasi	
		Rata-rata Nilai Aktivitas Guru	Rata-rata Persentase Aktivitas Siswa
I	25%	47	54,54%
II	68,75%	61	65,90%
III	84,37%	69	81,81%

Berdasarkan hasil analisis aktifitas guru dan siswa selama proses pembelajaran pada siklus I, II, dan III diperoleh gambaran bahwa dengan menerapkan model pembelajaran CTL mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA, serta meningkatnya aktifitas guru dan siswa selama proses pembelajaran. Guru berperan sebagai fasilitator, dimana guru lebih banyak memberikan kesempatan kepada siswa agar mereka lebih aktif. Adapun proses pembelajaran dilaksanakan dalam suasana yang menyenangkan dengan bentuk diskusi kelompok sehingga proses pembelajaran lebih efektif. Aktifitas tersebut sesuai dengan model pembelajaran CTL yaitu lebih menekankan pada aktivitas siswa sehari-hari dilingkungannya serta pentingnya lingkungan alamiah yang diciptakan dalam setiap pembelajaran agar kelas lebih hidup. Pengetahuan itu akan lebih bermakna apabila ditemukan dan dibangun sendiri oleh siswa untuk menambah pengetahuan serta menerapkan keterampilan akademik siswa dalam berbagai tatanan kehidupan baik di sekolah maupun diluar sekolah. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Trianto (2007) bahwa *CTL* adalah pembelajaran yang terjadi apabila siswa menerapkan dan mengalami apa yang sedang diajarkan dengan mengacu pada masalah-masalah dunia nyata yang berhubungan dengan peran dan tanggung jawab mereka sebagai anggota keluarga dan warga masyarakat.

D. KESIMPULAN

Penerapan Model Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL) Dan Media Video Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA Pada Siswa Sekolah Dasar (SD) (Abdul Rahman, Ni KadekVianSusani Putri)

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran CTL dan media video dapat meningkatkan hasil belajar IPA pada siswa SD pada materi makanan sehat. Hal ini terlihat dari tes awal ketuntasan belajar klasikalnya 12,50% dengan jumlah siswa yang tuntas 4 orang dan siswa yang tidak tuntas 28 orang. Hasil tes siklus I diperoleh ketuntasan belajar klasikalnya 25% dengan jumlah siswa yang tuntas 8 orang dan siswa yang tidak tuntas 24 orang. Hasil tes siklus II diperoleh ketuntasan belajar klasikalnya 68,75% dengan jumlah siswa yang tuntas 22 orang dan siswa yang tidak tuntas 10 orang. Hasil tes siklus III diperoleh ketuntasan belajar klasikalnya 84,37% dengan jumlah siswa yang tuntas 27 orang dan siswa yang tidak tuntas 5 orang.

Bukan hanya pada ketuntasan belajar klasikal yang mengalami peningkatan tetapi hasil observasi aktivitas guru dan siswa juga mengalami peningkatan. Nilai aktivitas guru siklus I pertemuan 1 dan 2 yaitu 47 pada kategori cukup dan persentase aktivitas siswa pertemuan 1 dan 2 yaitu 54,54% pada kategori kurang. Nilai aktivitas guru siklus II pertemuan 1 dan 2 yaitu 61 pada kategori baik dan persentase aktivitas siswa pertemuan 1 dan 2 yaitu 65,90% pada kategori cukup. Nilai aktivitas guru siklus III pertemuan 1 dan 2 yaitu 69 pada kategori baik dan persentase aktivitas siswa pertemuan 1 dan 2 yaitu 81,81% pada kategori baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariestuti, Putu. D., I Wayan. D, & Kristiantari. R. (2014). "Penerapan Pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas VI SDN 3 Tonja Tahun Ajaran 2014/2015." *MIMBAR PGSD Undiksha* 2(1).
- Arikunto, Suharsimi. (2014). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Arsyad, Azhar. (2014). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Daryanto. (2010). *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- Handini, Dea. (2016). "Penerapan Model Contextual Teaching and Learning Meningkatkan Hasil belajar Siswa Kelas IV Pada Materi gaya." *Journal Universitas Pendidikan Indonesia* 1(1).

Penerapan Model Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL) Dan Media Video Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA Pada Siswa Sekolah Dasar (SD) (Abdul Rahman, Ni KadekVianSusani Putri)

- Listiorini, Anisa, Asep Kurnia. J, & Isrok'atun. (2017). "Penerapan Model Contextual Teaching and Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Perubahan Sifat Benda." *Jurnal Pena Ilmiah* 2(1).
- Magfiroh, Leny. (2014). "Penerapan Model Pembelajaran CTL Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Kelas V Sekolah Dasar." *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 2(2).
- Muslich, Masnur. (2011). *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensial*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Nurkhasanah, Asep Kurnia. J, dan Riana Irawati. 2017. "Penerapan Model Contextual Teaching and Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Sifat-Sifat Cahaya." *Jurnal Pena Ilmiah* 2(1).
- Rahmawati, Tutut. (2018). "Penerapan Model Pembelajaran CTL Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Pada Mata Pelajaran IPA." *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran* 2(1).
- Riyana, Cheppy. (2007). *Pedoman Pengembangan Media Video*. Jakarta: P3AI UPI.
- Rusman. (2012). *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer Mengembangkan Profesionalisme Guru Abad 21*. Bandung: Alfabeta.
- Sanjaya, Wina. (2005). *Contextual Teaching and Learning (CTL)*. Penerbit: Ghalia Indonesia.
- Sudjana, Nana. (2014). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyanto. (2007). *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Surakarta: Panitia Sertifikasi Guru Rayon 13.
- Susanto, Ahmad. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Trianto. (2007). *Model-Model Pembelajaran Inovatif, Berorientasi, Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Trianto. (2009). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.